

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI REJOSARI

Merlin Novasari¹, Drajat Friansah², Dedy Firduansyah³,

STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU^{1,2,3}

E-mail : novamerlin04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari. Jenis penelitian ini experimental dengan bentuk *pretest posttest design*. Populasinya seluruh kelas IV SD Negeri Rejosari yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik soal berjumlah 7 soal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-Z. Berdasarkan hasil uji-Z dengan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($12,91 > 1,64$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Rejosari setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* signifikan tuntas. Rata-rata hasil nilai siswa yaitu 83,33 dengan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : Model TPS, Hasil Belajar, IPA.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the Think Pair Share Type Cooperative Model in Science Learning for Class IV SD Negeri Rejosari. This type of research was experimental in the form of a pretest posttest design. The population was all fourth graders at SD Negeri Rejosari, totaling 20 students. totaling 7 questions. The collected data were analyzed using the Z-test. Based on the results of the Z-test with a significant level of 5%, it was obtained $Z_{count} > Z_{table}$ ($12.91 > 1.64$) so it can be concluded that the learning outcomes of fourth grade science at SD Negeri Rejosari after being implemented The Think Pair Share Type Cooperative Model is significantly completed. The average student score is 83.33 with 100% learning completeness.

Keywords: TPS Model, Learning Outcomes, Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat Apriyanti (2019:205). Sejalan

dengan pendapat tersebut, Nurwahida (2019:19) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif pada masa sekarang dan yang akan datang.

Keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari proses pembelajaran dan pengajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran Haris dkk (2019:11). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Hal tersebut juga dipertegas oleh Sagala (dalam Sumantri 2018:2) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang memberi pengetahuan dalam berbagai bidang melalui mata pelajaran agar dapat dijadikan bekal bagi pelajar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru hendaknya dapat menemukan alternatif pembelajaran yang menyenangkan agar didalam pemberian materi pada mata pelajaran bisa dapat kondusif, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Dimana dalam mata pelajaran IPA diperlukan teknik, strategi atau model pembelajaran yang tepat agar terciptanya pembelajaran yang aktif dalam mata pelajaran IPA.

IPA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,

mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia Gantini (2017:197). Berdasarkan konsep tersebut Oktariza (2017:502) juga menyatakan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk bernyawa dan tak bernyawa dengan berbagai jenis lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. Didalam proses pembelajaran IPA di harapkan dapat terlaksana dengan baik dan materi tersebut dapat diserap pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPA mengusung konsep pembelajaran yang menyenangkan. Dimana didalam konsep IPA bahwasannya pembelajaran IPA banyak berkenaan dengan kehidupan dan lingkungan anak-anak atau kehidupan sehari-hari. IPA dapat dikatakan sebagai sains pada anak-anak tidak dapat dipungkiri bahwa proses interaksi terjadi baik dalam lingkungan, teman maupun guru. IPA juga terikat pada sistem pendidikan yang juga telah mempengaruhi konsep sains pada anak-anak. Akan tetapi pada pelaksanaannya sekarang terdapat kendala dalam pembelajaran IPA dan menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Pada proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPA dimana pada saat ini masih ditemukan kendala yang dihadapi baik kendala peserta didik maupun pendidik. Adapun kendala yang terjadi yaitu pada

proses pembelajarannya masih bersifat satu arah, hal tersebut seharusnya bisa menjadi landasan guru untuk dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat agar dalam pembelajaran tidak bersifat pasif pada mata pelajaran IPA. Dengan begitu membuat belum optimalnya proses pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran IPA.

Adapun faktor penting dalam suatu pencapaian proses pembelajaran yaitu guru sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran IPA, dimana guru diharapkan dapat membina dan mengembangkan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV Ibu Helmina Carolyn, S.Pd yang mengajar di SD Negeri Rejosari pada tanggal 17 Maret 2021, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini di buktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik khusus mata pelajaran IPA yang sebagian besar belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian

siswa pada pelajaran IPA siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, dimana 6 siswa (30%) yang mencapai KKM dan 14 siswa (70%) belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Rejosari adalah 57,65 dan rata-rata hasil belajar IPA kelas IV masih tergolong rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar masih kurang yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga menyebabkan kurangnya tingkat keberhasilan siswa. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam belajar terutama saat penerapan model penerapan yang meminta untuk bekerja sama dengan kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan di kelas yaitu: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh pendidik dan peserta didik yang pandai saja sedangkan peserta didik yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, (2) Pendidik kurang memberikan variasi dalam menggunakan model pembelajaran pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, (3) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share yang merupakan model pembelajaran kolaboratif dan mendorong kepentingan serta keuntungan sinergi tersebut Hidayat (2019:156). Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola peserta didik secara efektif untuk menciptakan pola variasi diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua kegiatan pembelajaran dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengontrol kelas secara keseluruhan. Proses pembelajaran dengan model TPS peserta didik mampu secara mandiri untuk berfikir dan memecahkan masalah dengan pemikirannya sendiri, peserta didik dapat bekerja sama dan mengelurkan pendapat atau ide untuk berbagi dengan peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki kelebihan yaitu: 1) mudah dibagi menjadi berpasang-pasangan sesuai yang diinginkan oleh guru, 2) Akan lebih banyak ide yang muncul, 3) Lebih banyak tugas yang akan diberikan guru kepada siswa, 4) Guru akan lebih mudah untuk memonitoring siswa (Nursaputra, 2017:107). Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tepat digunakan untuk muatan mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan diterapkannya model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang telah di teliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang di lakukan tanpa adanya kelas pembanding. Menurut Sugiyono (2016:74) “dalam penelitian eksperimen, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random”. Sampel penelitian dalam eksperimen terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (treatment). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pretest-posttest design* Sugiyono (2016:74). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

Keterangan :
 O₁ : *Pretest*
 O₂ : *Posttest*
 X : Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal siswa (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* yang dilakukan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Kegiatan *pre-test* ini siswa ditugaskan dengan menjawab soal yang telah diberikan, kemudian peneliti memberikan penilaian berdasarkan indikator penilaian setiap soal, dan ternyata nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal sebelum menggunakan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* mencapai 28,00 dan masih dibawah KKM. Hal ini dibuktikan bahwa siswa yang mendapat nilai > 65 yaitu siswa yang tuntas tidak ada dan siswa yang mendapat nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas yaitu 20 siswa. Setelah diberikan *pre-test* maka dilanjutkan dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*. sebelum proses pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu peneliti menginformasikan kepada seluruh siswa cara belajar yang akan ditempuh dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.

Pada pertemuan pertama siswa merasa aneh mengapa mereka diminta untuk berfikir kemudian diminta untuk berpasangan dan berbagi. Namun setelah dijelaskan tentang model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*, siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran namun masih kurang mengerti cara pelaksanaannya. Sehingga pada pertemuan pertama ini hanya 6 siswa dari 20 siswa yang menjawab. Pada pertemuan pertama ini peneliti merasa kewalahan menghadapi ributnya siswa yang mencari pasangan kelompok mereka atau saat melaksanakan pembelajaran kelompok. Hal ini dapat

menjadi pelajaran dan akan direfleksikan untuk pertemuan selanjutnya.

Adapun kendala yang tampak pada penelitian ini untuk pertemuan pertama adalah siswa-siswa yang pasif. Tahap diskusi kelompok yang seharusnya menyelesaikan soal-soal dengan cara berfikir dan berdiskusi dengan pasangan satu bangku tetapi siswa masih memanfaatkan kegiatan ini untuk ngobrol diluar pembelajaran dan siswa kurang berperan aktif dalam menemukan penyelesaian serta menanyakan jawaban dari soal tersebut kepada pasangan yang lain sehingga terjadi keributan. Untuk mengatasi permasalahan atau kendala dalam penerapan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* guru akan berkeliling kelas dengan mengingatkan kembali tahap yang harus siswa kerjakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat tertib dalam melalui setiap tahapan dalam proses pembelajaran ini.

Dikarenakan siswa telah mengenal pola pelaksanaan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* maka pada pertemuan kedua ini siswa terlihat sudah mulai bisa mengikuti kegiatan. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam kelompok sehingga pada presentasi banyak siswa yang bisa menjawab. Dari 20 siswa sebanyak 16 siswa yang mampu merespon pertanyaan dengan benar. Sehingga pada pertemuan kedua ini tidak ada kendala yang berarti pada saat penerapan. Hal ini dapat dilihat ketika pasangan maju untuk memaparkan hasil diskusi mereka kedepan kelas dan terlihat bahwa pasangan lainnya

sudah melihat dan memperhatikan dengan seksama. Dari sinilah siswa dapat belajar aktif untuk menyalurkan aspirasi yang siswa miliki.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* maka selanjutnya peneliti melakukan tes akhir (*Post-test*) dilakukan setelah penyampaian materi dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, ternyata hasil belajar IPA meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 siswa rata-rata nilainya (83,33) dan kriteria ketuntasan minimal sebesar 65. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yang signifikan baik. Berdasarkan analisis secara statistik mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Rejosari sudah tuntas pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu Z_{hitung} (12,91) $> Z_{tabel}$ (1,64) dan terbukti bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari pada tahun pelajaran 2020/2021 setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* signifikan tuntas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurwahida (2019) dengan judul “ Penerapan model

kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Laloeha Kabupaten Kolaka” yang membuktikan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat nilai rata-rata tes akhir hasil belajar IPA sebesar 83,33 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil analisis uji z didapatkan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu Z_{hitung} (12,91) $> Z_{tabel}$ (1,64) yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Rejosari setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti (2019). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 004 Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2(2)
- Gantini.(2017). Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. Vol 4(1).
- Hidayat.(2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nursaputra.(2017). Perbedaan Pembelajaran NHT dan TPS Ditinjau dari Hasil Belajar MATEMATIKA Siswa Kelas

- V SD. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 5(2).Hlm 107.
- Nurwahida.(2019). Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Laloeha Kabupaten Kolaka.*Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 2(2).
- Oktariza.(2017). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe
- Think Pair Share pada Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min Lamtamot Aceh Besar.*Prosiding Seminar Nasional Biotik* 2017, 502-510.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri.(2018). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.